

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha, pencatatan adalah salah satu hal yang harus dilakukan. Pencatatan adalah suatu proses yang mengacu pada kegiatan pengorganisasian serta menyimpan dokumen keuangan. Pencatatan tidak hanya perlu dilakukan oleh perusahaan besar, tapi juga perlu diterapkan pada perusahaan berskala kecil seperti usaha mikro kecil menengah atau UMKM yang ingin berkembang (Nusantra, 2020).

Banyak hal yang dilakukan untuk mengembangkan bisnis, mulai dari meningkatkan kualitas, melakukan promosi, memperbanyak kuantitas produk dan lain sebagainya. Aktivitas yang banyak demi mencapai angka penjualan produk yang tinggi sering sekali melupakan pencatatan, padahal kegiatan pencatatan berperan besar dalam kemajuan usaha (Nusantra, 2020).

Membangun usaha yang kuat dan besar tentunya membutuhkan pencatatan yang benar untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Dengan menyusun pencatatan akuntansi yang sistematis, tentunya dapat melihat dan menganalisa perputaran modal dan mengambil langkah saat terjadi penyimpangan dari rencana yang sudah dicanangkan sebelumnya untuk membantu para pelaku usaha, terutama di *small business* atau usaha kecil (Nusantra, 2020)

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pencatatan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM (IAI, 2016)

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dan SAK ETAP, yang memenuhi defisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai diatur peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun pencatatan laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Dewi, 2017).

Suatu entitas diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan akuntansi. Namun adanya keterbatasan pengetahuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, kurangnya sumber daya manusia, adanya anggapan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi usaha serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan untuk menyusun laporan bagi UMKM yang menyebabkan pelaksanaan pencatatan atau pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit khususnya bagi UMKM (Dewi, 2017).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan salah satu UMKM yang ada di Jalan Raya Jepara-Bangsri Km.9,3 Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yaitu Toko Bursa Elektronik yang usahanya bergerak dibidang penjualan barang eletronik kebutuhan rumah tangga.

Beberapa masalah yang dihadapi Toko Bursa Elektronik Mlonggo yaitu masih berpegang pada pencatatan sederhana sesuai versi toko yang mana hanya mencatat persediaan barang dagangan, buku kas harian (pencatatan barang yang dijual), pendapatan dan piutang dikarenakan tidak adanya tenaga ahli akuntansi atau tidak memperkerjakan dibagian keuangan dan pengetahuan akuntansi yang memadai.

Hasil penelitian Nurul Utami (2015) penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh persepsi, pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian

akuntansi, sedangkan bidang produksi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Yanti (2020) yang menemukan bahwa belum adanya pencatatan akuntansi, yaitu dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam mencatat laporan akuntansi keuangan yang berakibat pada tidak tepatnya pengambilan keputusan dan berdampak buruk pada keberadaan perusahaan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal Irfa Nabawi (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi akuntansi dalam skala usaha, umur perusahaan, pendidikan dan pelatihan akuntansi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berujung pada penutupan usaha.

Sementara penelitian Ni Kadek Dewi Astriani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2017) melakukan pencatatan keuangan itu penting untuk suatu usaha, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat mengetahui seberapa besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha tersebut. Faktor-faktor penyebab belum terlaksanakannya pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini adalah yang pertama pihak pemilik belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM. Selain belum mengetahui standar yang ada faktor yang kedua kurangnya disiplin dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam membuat atau menyusun pencatatan keuangan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mendalami dan tertarik melakukan penelitian mengenai pencatatan akuntansi yang ada di Toko

Bursa Elektronik Mlonggo pada tahun 2020 dengan judul “ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA TOKO BURSA ELEKTRONIK MLONGGO” yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM).

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang masalah dan untuk menghindari luasnya masalah yang dibahas maka pembahasan penelitian ini perlu dibatasi dengan memfokuskan pada Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Toko Bursa Elektronik pada tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi pada Toko Bursa Elektronik Mlonggo tahun 2020?
2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi pada Toko Bursa Elektronik Mlonggo tahun 2020 apakah sesuai dengan SAK EMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem pencatatan akuntansi pada Toko Bursa Elektronik Mlonggo tahun 2020.
2. Menganalisis kesesuaian sistem pencatatan akuntansi pada Toko Bursa Elektronik Mlonggo tahun 2020 apakah sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan bahan masukan bagi perusahaan mengenai pencatatan akuntansi yang selama ini digunakan.

2. Bagi Universitas Islam Nahdlatul Ulama'

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai pencatatan akuntansi pada Toko Bursa Elektronik Mlonggo. Dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup lebih luas dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Menambah studi literatur mengenai penerapan pencatatan akuntansi bagi UMKM. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas cakrawala dan penge tahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah di peroleh untuk dilaksanakan di lapangan.

